



KORELASI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN TINGKAT IQ PADA ANAK TK DI TK AISYAH KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2014

Cynthia Puspariny¹⁾, Triani Yulianti²⁾, Anggun Suhastina³⁾

^{1),3)}Prodi D III Kebidanan STIKES Muhammadiyah Pringsewu Lampung

²⁾Prodi D III Kebidanan STIKES Estu Utomo Boyolali

E-mail: penulis_1@abc.ac.id

ABSTRAK

ASI merupakan makanan yang paling cocok untuk bayi. Kadar lemak yang tinggi ini dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan otak yang cepat semasa bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Korelasi pemberian ASI Eksklusif dengan tingkat IQ pada anak Prasekolah di TK Aisyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2014. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak TK di TK Aisyah I, 2 dan 3 Pringsewu pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 339 anak usia prasekolah dan diambil sampel penelitian sebanyak 78 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling, alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Berdasarkan korelasi pemberian ASI Eksklusif dengan tingkat IQ pada anak Prasekolah di TK Aisyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2014, dapat diketahui bahwa anak prasekolah yang mendapatkan ASI Eksklusif memiliki tingkat IQ di atas rata-rata sebesar 21(61,8%). Hasil uji statistik chi square didapat nilai p value = 0,028 ($0,028 < 0,05$). Kesimpulannya terdapat hubungan pemberian asi eksklusif dengan tingkat IQ pada anak usia prasekolah. Kata Kunci : ASI Eksklusif – Tingkat IQ

EXCLUSIVE BREAST FEEDING RELATIONSHIP WITH THE IQ OF PRESCHOOL CHILDREN IN KINDERGARTEN AISYAH DISTRICT PRINGSEWU PRINGSEWU

ABSTRACT

Breast milk is the most suitable food for babies. The high fat content needed to support rapid brain growth during the baby. The purpose of this study was to Determine the relationship of exclusive breastfeeding to with IQ levels in children in kindergarten Preschool Aisyah District Pringsewu 2014. The research design used in this study was a cross sectional analytic approach. The population in this study is a mother who has a child in kindergarten kindergarten Ayesha I, 2 and 3 Pringsewu the 2013/2014 school year as many as 339 children of preschool age and samples are taken 78 people. Sampling technique using cluster random sampling, the tools used in this study is the questionnaire. Based on exclusive breastfeeding relationship with IQ levels in children in kindergarten Preschool Aisha District Subdistrict Pringsewu In 2014, it can be seen that preschoolers who received exclusive breastfeeding has an IQ above the average of 21 (61.8%). The results of the chi-square statistical test obtained p value = 0.028 ($0.028 < 0.05$ In conclusion there is exclusive breastfeeding relationship with IQ levels in children of preschool age. Keywords : exclusive breastfeeding - IQ Level

PENDAHULUAN

Kesehatan, pendidikan, dan ekonomi merupakan tiga pilar utama penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. Laporan *United Nations Development Programme* (UNDP) menunjukkan bahwa pada tahun 2012, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia menduduki peringkat 111 dari 177 negara, lebih rendah dibandingkan dengan peringkat IPM negara-negara di Asia Tenggara seperti, Kamboja, Laos, Myanmar, Thailand, Vietnam, Brunei, Filipina, Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Timor Leste (Kemenkes, 2013).

Salah satu cara untuk menilai perkembangan anak pada masa kanak-kanak pertengahan (6 - 12 tahun) ini adalah dengan tes intelegensi individual (tes IQ). Skor tes IQ yang diambil pada masa kanak-kanak pertengahan merupakan prediktor prestasi sekolah yang cukup bagus, terutama bagi anak dengan tingkat verbal yang tinggi, dan skor yang dihasilkan jauh lebih dapat diandalkan dibanding skor yang didapat pada masa prasekolah (Soetjningsih, 2013).

Menurut David Wechsler, inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan

proses berpikir secara rasional (Prasetyono, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi inteligensi meliputi faktor bawaan atau keturunan, faktor lingkungan, faktor gizi. Kecerdasan seorang anak sangat bergantung pada perkembangan otaknya. Perkembangan otak sangat tergantung dari asupan bahan makanan dan gizi yang dikandungnya. Untuk itu, pemenuhan gizi tinggi sangat diperlukan bagi anak, khususnya untuk tahun pertama. Para pakar medis menyebut usia pertama bayi sebagai usia emas yang harus dijaga dengan baik. Pada usia 0-6 bulan, sangat dianjurkan untuk mencukupi kebutuhan bayi dengan ASI Eksklusif (Indiarti, 2008)

Perkembangan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah. Berdasarkan data Susenas Pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2010 baru mencapai 33,6%, sedangkan pada tahun 2011 data cakupan ASI Eksklusif di Indonesia mencapai 61,5% namun angka ini belum mencapai target yang ditentukan oleh kementerian kesehatan Indonesia pada tahun 2011 sebesar 67%. (Kemenkes RI, 2012).

Cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir dimana tahun 2010 sebesar 32,9%, tahun 2011 sebesar 29,24% dan tahun 2012 sebesar 29,24%, angka ini masih ada di bawah target pemberian ASI eksklusif propinsi

lampung yang diharapkan yaitu 80% (Dinkes Lampung, 2012).

Sedangkan berdasarkan laporan dinas kesehatan propinsi Lampung tahun 2012, dari 14 kabupaten/kota, kabupaten Pringsewu menempati urutan ke enam tertinggi cakupan ASI Eksklusif dengan persentase 25,17%, sementara itu cakupan tertinggi pertama adalah Kabupaten Lampung Barat dengan persentase 65,66% dan yang terendah adalah kabupaten Way Kanan dengan persentase 12,93% (Dinkes Provinsi Lampung, 2012).

Berdasarkan Laporan Tahunan dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu cakupan pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan, hingga bulan Agustus tahun 2013 mencapai 72,08% dari 3,790 kelahiran hidup sedangkan pemberian ASI eksklusif terendah di Kabupaten Pringsewu adalah puskesmas Adiluwih yaitu baru mencapai sebesar 44,95% dari 396 kelahiran hidup (Laporan Kesga) (Dinkes Pringsewu, 2013).

ASI merupakan makanan yang paling cocok untuk bayi. Didalam ASI terdapat kadar lemak yang lebih tinggi dibanding susu formula. Kadar lemak yang tinggi ini dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan otak yang cepat semasa bayi. Semasa lahir, otak bayi belum sepenuhnya berkembang, dan akan terus tumbuh serta berkembang, kemudian membuat hubungan yang penting antarsel yang ada sampai sekitar 3 tahun setelah lahir. Jika

proses ini sudah selesai, sel otak akan mati dan tidak ada sel baru yang terbentuk (Marimbi, 2010).

Hasil penelitian Maslahah, (2010) tentang Perbedaan Pengaruh Pemberian ASI dengan Pemberian Susu Formula terhadap Tingkat IQ Anak. Hasil penelitian terhadap 72 siswa rentang usia 5 sampai dengan 6 tahun, Sehingga di terdapat perbedaan pengaruh pemberian ASI dengan pemberian susu formula yang signifikan terhadap tingkat IQ anak. Selain itu, ASI dapat meningkatkan IQ 4,2 kali lebih tinggi daripada susu formula.

Berdasarkan hasil survey yang telah di lakukan di TK Darma Wanita dari 20 orang ibu yang di wawancarai 12 orang tidak ASI Eksklusif dan perkembangan anaknya rendah tidak seperti umumnya.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui Korelasi pemberian ASI Eksklusif dengan tingkat IQ pada anak prasekolah di TK Aisyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode survei analitik. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui korelasi pemberian ASI Eksklusif dengan Tingkat IQ pada Anak Usia Prasekolah di TK Aisyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2014.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap variabel penelitian. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan untuk mengetahui distribusi dan presentase dari responden yang dapat dilihat pada data lampiran dan disajikan dalam bentuk tabel dan teks

1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI eksklusif

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Anak Prasekolah Di TK Aisyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2014

No	Pemberian ASI	Jumlah	Persentase (%)
1	ASI Tidak Eksklusif	42	53,8
2	ASI eksklusif	36	46,2
	Jumlah	78	100

Sumber : Hasil Penelitian, (2014)

Analisis Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan tingkat IQ pada anak Prasekolah di TK Aisyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2014. Hasil uji *chi square* terhadap 78 responden disajikan pada tabel 2x2 sebagai berikut:

Tabel 3 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Tingkat IQ Pada Anak Prasekolah Di Tk Aisyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2014

Pemberian ASI	Tingkat IQ				Jumlah		P Value
	Normal		Diatas rata-rata				
	N	%	N	%	N	%	
ASI tidak eksklusif	29	65,9	13	8,2	42	100	0,028
ASI eksklusif	15	34,1	21	11,8	36	100	
Jumlah	44	100	34	100	78	100	

Anak prasekolah di TK Aisyah sebagian besar sebanyak (53,8%) tidak mendapatkan ASI secara eksklusif seperti tertera pada table 1

2. Distribusi Frekuensi Tingkat IQ pada anak Prasekolah

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat IQ Pada Anak Tk Di Tk Aisyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2014

No	Tingkat IQ	Jumlah	Persentase (%)
1	Normal	44	56,4
2	Diatas rata-rata	34	43,6
	Jumlah	78	100

Sumber : Tuna Grahita (2014)

Sebagian besar tingkat IQ anak prasekolah di TK Aisyah Pringsewu dalam katagori normal sebanyak (56,4%) seperti tertera pada table 2

Berdasarkan tabel 3 diatas tentang hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan tingkat IQ pada anak Prasekolah di TK Aisyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2014, dapat diketahui bahwa anak prasekolah yang mendapatkan ASI Eksklusif memiliki tingkat IQ di atas rata-rata sebesar 21(61,8%). Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai *p value* = 0,028 ($0,028 < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan tingkat IQ pada anak Prasekolah di TK Aisyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2014

PEMBAHASAN

Dapat disimpulkan sebagian besar anak prasekolah di TK Aisyah Pringsewu tidak mendapatkan ASI secara Eksklusif Hasil ini sejalan dengan penelitian Septaria 2009 tentang gambaran pemberian ASI eksklusif di Posyandu Gumukmas Kecamatan Pagelaran Kabupaten Tanggamus 2009, yang menyatakan ibu memberikan ASI tidak eksklusif sebesar (18,4%) dan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar (81,6%).

Menurut peneliti tingginya proporsi pemberian ASI Eksklusif (46,2%) lebih tinggi ASI tidak eksklusif dengan jumlah proporsi (53,8%) di TK Aisyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun 2014, kemungkinan pertama dapat disebabkan karena

kurangnya pengetahuan ibu tentang waktu pemberian ASI hingga bayi berumur 6 bulan tanpa makanan tambahan.

Kemungkinan kedua ibu-ibu terpapar oleh karakteristik yang dapat menjadi faktor predisposisi ibu tidak memberikan ASI eksklusif seperti usia < dari 20 tahun sehingga belum memiliki pengalaman menyusui secara benar, selain itu rendahnya pendidikan sehingga kurang mampu mengaplikasikan informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan tentang ASI eksklusif serta sibuknya pekerjaan diluar rumah sehingga ibu tidak memiliki waktu untuk memberikan ASI dan memberikan makanan tambahan sebagai pendamping ASI.

Berdasarkan wawancara terhadap responden yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya lebih banyak di pengaruhi budaya atau kebiasaan dimasyarakat yang memberikan makanan pendamping ASI pada bayi kurang dari 6 bulan seperti pisang, nasi tim, dan bubur bayi, alasan para ibu memberikan makanan tambahan pada bayi karena beranggapan bahwa bayi tidak cukup hanya diberi ASI saja dan bila diberikan makanan tambahan tubuh bayi akan kencang atau tidak lembek.

Selain itu alasan tidak memberikan ASI eksklusif dikarnakan sering terpapar di iklan susu formula. Berbagai studi dan pemantauan LSM, iklan susu formula di

berbagai media massa sangat berpotensi dapat merusak pemahaman ibu tentang perlunya ASI bagi bayi. Bentuk promosi oleh produsen susu formula dilakukan melalui dua pendekatan yaitu langsung (ke konsumen) dan tidak langsung (melalui petugas kesehatan). Promosi langsung kepada masyarakat dapat melalui media massa (TV, majalah, tabloid, koran, radio, dst), sedangkan bentuk promosi tidak langsung yang dilakukan oleh produsen susu adalah promosi di institusi kesehatan yaitu rumah sakit, klinik bersalin bidan / petugas kesehatan (Marimbi, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan Virgian 2012 menunjukkan lama pemberian ASI > 1-2 tahun memiliki IQ yang tinggi berjumlah 67,3 %. Terdapat perbedaan lama pemberian ASI terhadap tingkat kecerdasan 95% dengan p value <0,001 , OR = 10,33.

Proses perkembangan bayi usia 6-12 bulan ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah lingkungan pengasuhan, pada lingkungan pengasuhan interaksi ibu-anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak dan juga stimulasi, perkembangan memerlukan rangsangan/ stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisai anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak (Adriana, 2011).

Berdasarkan teori diatas menurut peneliti sebagian besar tingka IQ pada anak prasekolah di TK Aisyah dalam katagori normal disebabkan karena anak mendapatkan kecukupan gizi sejak lahir sehingga mepengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Selain itu tingkat IQ pada anak pra sekolah dalam katagori normal juga dipengaruhi oleh lingkungan orang tua dan sekolah, keaktifan orang tua dalam mendidik anak serta pembelajaran-bemberajaran disekolah yang melatih kecerdasan anak.

Anak dengan tingkat IQ diatas rata-rata kemungkinan disebabkan karena pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Rulina (2009), bahwa pada anak-anak yang tidak diberi ASI melainkan susu formula mempunyai *Intelligence Quotient* (IQ) lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang diberi ASI eksklusif. Ini disebabkan pada susu formula tidak mengandung DHA dan AA seperti halnya ASI sehingga tidak bisa membantu meningkatkan kecerdasan anak (Muhilal, 2004).

Secara teori, telah diketahui bahwa ASI memiliki kandungan lemak yang terdiri dari asam linoleat dan kolesterol yang dibutuhkan untuk perkembangan otak (Suratun, 2009). Selain itu, ASI juga mengandung asam lemak tak jenuh rantai panjang (*Polyunsaturated fatty acids*),

seperti DHA dan AA yang diperlukan untuk pembentukan sel-sel otak yang optimal. Jumlah DHA dan AA dalam ASI sangat mencukupi untuk menjamin pertumbuhan dan kecerdasan anak (Depkes, 2008).

Komponen penting ASI, yaitu AA dan DHA membentuk membrane neuron dan permeabilitas membran sebagai faktor kunci komunikasi antar neuron. Selain itu penting dalam perkembangan dan pemeliharaan otak yang mempengaruhi fungsi kognitif. Selain AA dan DHA, Taurin merupakan asam amino penting yang terdapat dalam ASI dengan konsentrasi tinggi. Taurin memiliki peran penting dalam perkembangan jaringan otak (Salimo, 2009).

Susu formula yang berbahan dasar susu sapi tidak memiliki komponen AA, DHA, dan Taurin seperti yang dimiliki oleh ASI. Walaupun saat ini beberapa produsen susu formula telah menambahkan minyak nabati sebagai sumber *Polyunsaturated Fatty Acid* (PUFA), seperti AA dan DHA tetapi hasilnya tidak dapat menyamai ASI. Menurut Susianto (2009), kandungan gizi pada susu formula tidak stabil seperti yang ada di dalam ASI dikarenakan adanya faktor perubahan suhu yang menyebabkan perubahan komposisi senyawa dalam kandungan susu formula. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab perbedaan IQ anak yang

mengonsumsi ASI dengan anak yang mengonsumsi susu formula walaupun susu formula yang dikonsumsi telah mengandung tambahan unsur AA dan DHA di dalamnya.

Akan tetapi, perlu diingat bahwa kecerdasan anak tidak hanya dipengaruhi oleh nutrisi yang diperoleh si anak melainkan juga dipengaruhi oleh beberapa variabel luar, peneliti berusaha untuk mengendalikan variabel-variabel luar tersebut. Misalnya saja usia anak, Indeks Massa Tubuh (IMT), riwayat sakit kongenital maupun kronis, dan riwayat berat badan lahir rendah atau tidak cukup bulan adalah variabel luar yang terkontrol. Variabel ini bisa dikontrol dengan pengisian kuesioner, pengukuran berat badan, dan pengukuran tinggi badan. Namun, ada juga beberapa variabel luar yang keberadaannya tidak bisa dikontrol, antara lain faktor genetik dan stimulus yang diterima anak ketika janin dan bayi.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil Penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan tujuan seperti yang telah disebutkan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi pemberian asi di TK Aisyah pringsewu adalah 339 responden diperoleh pemberian ASI eksklusif sebanyak 36 orang(46,2%)

dan yang pemberian ASI tidak eksklusif sebanyak 42 orang(53,8%).

2. Distribusi frekuensi tingkat IQ di TK Aisyah pringsewu adalah 339 responden diperoleh yang mengalami tingkat IQ diatas rata-rata sebanyak 34 orang(43,6%) dan yang mendapatkan IQ normal sebanyak 44 orang(56.4%).
3. Hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan tingkat IQ pada anak usia prasekolah di TK Aisyah kecamatan pringsewu kabupaten pringsewu di dapatkan hasil p value(0.028)<(0.05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima hubungan ini bermakna. Didapatkan nilai Odd Ratio(OR) 3.123.

Saran

Pemberian informasi mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif harus disertai stimulasi perkembangan yang baik agar meningkatkan IQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baskoro, A., 2008. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Jogjakarta: Banyu Media.
- Boeree, G.C. 2003. *Intelligence and IQ*. Shippensburg University. Dalam <http://webpace.ship.edu/cgboer/intelligence.html>

<http://webpace.ship.edu/cgboer/intelligence.html> diakses tanggal 15 Februari 2014.

- Depkes Ri.2008 *profil kesehatan Indonesia*.jakarta
- Dinkes Pringsewu, 2013. *Laporan Kesga, Dinkes Pringsewu, 2013*. Pringsewu :Dinkes Pringsewu.
- Dinkes, Lampung, 2012. *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2012*. Lampung : Dinkes Lampung.
- Eka. 2009. *Nutrisi Bayi Sejak Dalam Kandungan Sampai Usia 1. Tahun*. Jakarta : EGC Eka.
- Hasan, 2005. *Keunggulan ASI Eksklusif*. Dalam www.infohealth.co.id, diakses tanggal 15 Maret 2014.
- Hastono, 2007.*Analisa Data Kesehatan*.Jakarta : FKM UI
- Hanum, 2010. *Tumbuh Kembang Status Gizi Dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Jakarta: Nuha Medika.
- Hanum, 2010. *Tumbuh Kembang Status Gizi Dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Jakarta: Nuha Medika.
- IDAI, 2008.*Bedah ASI*. Jakarta: BalaiPenerbit FKUI
- Indiarti, 2008. *Panduan Lengkap Kehamilan, Persalinan, dan PerawatanBayi*. Yogyakarta : Cemerlang Publishing.
- Indriani, 2013.Pekan ASI Sedunia. Dalam <http://www.gizikia.depkes.go.id/> pada tanggal 15 Maret 2014.

- Kemenkes RI, 2012. *Laporan Tahunan Bina Gizi Tahun 2012*. Jakarta : Kemenkes RI
- SitiNur. 2012. *Segudangkeajaiban ASI yang harus Anda Ketahui*. Yogyakarta : Flash Books.
- Marmi, 2012. *Panduan Lengkap Manajemen Laktasi*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Maryunani 2012. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Maslahah, 2010. *Perbedaan Pengaruh Pemberian ASI dengan Pemberian Susu Formula terhadap Tingkat IQ Anak*. Dalam <http://fk.uns.ac.id/index.php/> diakses tanggal 15 Maret 2014.
- Notoatmodjo, 2005. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. RinekaCipta
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :RinekaCipta.
- Proverawati, A. dan Asfuah. 2009. *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Riksani, 2012. *Keajaiban ASI (Air susuibu)*. Jakarta Timur : Dunia Sehat.
- Roesli, Utami 2008. *ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Rosita, 2007. *ASI Penduan Lengkap Ibu Menyusui*. Jogjakarta :Ayyana.
- Saifuddin, 2006. *Pelayanan Kesehatan Maternal & Neonatal*. Jakarta :Yayasan Bina. Pustaka
- Siti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi 11*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Senjaya, S. 2009. *Pengertian Inteligensi*. Dalam <http://psikologi/inteligensi/> diakses tanggal 15 Februari 2014.
- Salimo.2009 *peran tumbuh kembang untuk menunjang balita anak*.pustaka.uns.ac.id
- Susanto. 2009 *penilaian status gizi*. Jakarta: EGC
- Sulistyawati, Ari, 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta : EGC
- Surana, 2008. *Menyusui Bayi Anda*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Nanny L.D.,2011. *Asuhan Neonatus, Bayi, dan Anak Balita*. Jakarta :Salemba Medika
- Wibowo, Kusno, R.H., Rihati, 2009. *Media Gizi Keluarga*. Dalam <http://isisonline.litbang.depkes.go.id> diakses tanggal 15 Februari 2014.